

## A. KRONIK FILSAFAT

**AFRIKA SELATAN** – *Kongres. – Konferensi Philosophical Society of South Africa* (PSSA) akan diadakan pada 2011 nanti di Durham. Tidak ada tema khusus untuk konferensi ini, sehingga ia terbuka untuk paper-paper dari berbagai domain dan masa filsafat. Mereka yang berminat bisa menghubungi A. Olivier (aolivier@ufh.ac.za).

**AMERIKA** – *Nekrologi*. Pada 23 Juni yang lalu John HAUGELAND meninggal dunia. Ia lahir di Harrisburg pada 1945 dan memperoleh gelar doktoralnya di University of Californiam Berkeley, pada 1976 dengan disertasi mengenai *Truth and Understanding*. Dia itu guru besar filsafat di University of Pittsburg hingga 1999 dan dilanjutkan di University of Chicago. Ia telah menerbitkan tulisan-tulisan khususnya mengenai 'philosophy of mind', dan lebih khusus lagi mengenai intelegensi artifisial. Karya-karya terpentingnya antara lain ialah *Artificial Intelligence: the Very Idea* (1981, 1997) dan *Having Thought: Essays in the Philosophy of Mind* (1998).

Sebelumnya, pada 29 Januari tahun ini juga Ralph MCINERNEY meninggal dunia. Dia itu guru besar emeritus di Universitas Notre Dame. Lahir pada 24 Februari 1929 di sebuah keluarga Irlandia-Amerika, ia belajar filsafat di Universitas Minnesota dan Université de Laval di Québec, dan di tempat terakhir itu ia mendapat doktoratnya. Ia pernah menjadi guru besar filsafat, direktur Jacques Maritain Center, dan Michael P. Grace Professor of Medieval Studies di Universitas Notre Dame sejak 1955 hingga emeritatnya pada 2009. Ia menerbitkan berbagai buku tentang antara lain Maritain dan terutama mengenai Thomas. Sebagai penulis roman detektif, ia menciptakan figur Bapa Dowling.

*Terbitan Berkala.* – Edisi 2-2010 jurnal *Ethics* memuat sebuah bagian mengenai 'Joseph Raz on Values, Reasons, and Respect'. Artikel-artikelnya

berasal dari K. BROWNLEE, Z. STEMPLOWSKA, L. GREEN, S. WALL, dan S. DARWALL. Bagian tematik edisi ini ditutup dengan sebuah tanggapan pendek dari J. RAZ terhadap semua tulisan itu. Nomor 3-2010 jurnal yang sama ini buku J. GRIFFIN, *On Human Rights* ditelaah. Ada tulisan dari J. TASIOLAS, A. BUCHANAN, dan R. FORST, diikuti dengan sebuah replik singkat dari J. GRIFFIN.

Nomor ganda 1&2-2010 jurnal *The Modern Schoolman* menerbitkan sejumlah tulisan dari kongres 'Grosseteste to Wyclif: the Shifting Focus to British Medieval Philosophy' yang pada 6 dan 7 Maret 2009 diselenggarakan di Georgetown University di Washington. Artikel yang masuk ialah dari W.J. COURTENAY, N. LEWIS, R.J. LONG, R. WOOD, J. HACKETT, G. ETZKORN, M. HENNINGER, A. CONTI, dan S. LAHEY.

Tema edisi 2-2010 jurnal *The Monist* ialah 'Race'. Tulisan yang dimuat ialah dari S. HASLANGER, B. BOXILL, J. GRACIA, E. MACHERY, L. FAUCHER, D. KELLY, B. NANAY, J.M. KAPLAN, L. BLUM, dan J. GLASGOW.

**SPANYOL** – *Kongres*. – Dari 14 hingga 16 Oktober 2010 di Universitas Laguna (Tenerife) diselenggarakan kongres ke-7 *Spanish Society for Analytic Philosophy* (SEFA). Pembicara terpentingnya ialah J.J. ACERO, T. CRANE, K. FRAKAS, dan C. MOYA. Semua informasi yang bersangkutan bisa dilongok di <http://www.sefaweb.es/sefa2010-05-05>.

**AUSTRIA** – *Terbitan Berkala*. – Bagian 15/2008 *Wiener Jahrbuch für Philosophie* membawa judul 'Selbstbewusstsein und Gottesgedanke' dan memuat hasil dari 'Wiener Symposium mit Dieter Henrich über Philosophische Theologie'. Jilid ini berisi sebuah teks dari D. HENRICH, *Selbstbewusstsein und Gottesgedanke*, diikuti oleh tanggapan-tanggapan dari U. BARTH, K. CRAMER, D. KORSCH, J. DIERKEN, Chr. JAMME, K. MÜLLER, R. LITZ, dan J. REIKERSDORFER. D. HENRICH lantas menanggapi setiap artikel itu satu per satu.

**BELANDA** – *Kongres*. – Pada 23 dan 24 Juni 2011 nanti di Vrije Universiteit Amsterdam akan diadakan sebuah konferensi bertemakan 'What Makes Us Moral?' Organisatornya ialah A. de Groot, A. van Harskamp, B. Musschenga dan A. Roothaan. Pembicara utamanya C. VAN SCHAİK, D. NARVAEZ, dan A. SELIGMAN. Mereka yang tertarik ikut konferensi ini hubungi saja alamat e-mail [wmum@bezinnen.nl](mailto:wmum@bezinnen.nl).

---

Setelah itu, pada 11 hingga 15 Juli 2011 di Groningen juga akan diselenggarakan sebuah kongres interdisipliner mengenai 'Theoretical Aspects of Rationality and Knowledge' (TARK). Informasi lebih lanjut silakan mencari di [www.tark.org](http://www.tark.org).

*Terbitan Berkala.* – Di edisi 2-2010 jurnal *Algemeen Nederlands Tijdschrift voor Wijsbegeerte*, T. TEUNIS dan F.A. MULLER menggambarkan suatu ontogenese atas paradoks (matematis) Banach dan Tarski (*Kant en Keus, antinomie en axioma*). H. KONINGSVELD menangkap sebuah titik hitam dalam filsafat ilmu pengetahuan Popper (*Technische wetenschappen*). Th. VAN WILLIGENBURG dan F. JACOBS mengkhususkan sebuah artikel bersama pada *Blaam en morele emoties*. S. ROESER menyelidiki dalam artikel pamungkas edisi ini *De rol van emoties in politieke deliberatie en communicatie over risico's*.

Bagian tematik nomor 3-2010 jurnal *Filosofie* dicurahkan pada beberapa aspek karya Spinoza. H. KNOP membicarakan dalam artikel pembuka *Spinoza, leven en werk*. Artikel berikutnya menggambarkan bagaimana P. JUFFERMANS menjelaskan tentang *Spinoza: een anomalie in de Westerse filosofie*. H. DE DIJN membahas tentang proposisi 1 sampai 20 dari *Ethica V (Ethiek als geneeskunde van de geest)*. Juga J. BARTELS menerbitkan sejumlah *Notities bij het vijfde deel van Spinoza's Ethica*. TH. VAN DER WERF akhirnya menutup dengan sebuah berita tentang *Het Spinozabuis in Rijnsburg en zijn bezoekers*.

Jurnal *Studies in East-European Thought* edisi 2-2010 menggagas beberapa 'Trends and Traditions of Intellectual History of Writing'. Nomor ini diedit oleh T. DEMETER dan memuat antara lain tulisan dari B. TRENCSENÝI, C. TIGHE, P.R. BLUM, dan J. KURSELL.

*Wijsgerig Perspectief op Maatschappij en Wetenschap* dalam edisinya 2-2010 membahas sejumlah aspek 'Populisme'. Editor utama ialah A. BRAECKMAN. P. LUCARDIE menyampaikan beberapa kunci penting untuk mengenali dan memahami fenomena tersebut: latar belakang historis, penyebaran geografis, dan beberapa pendekatan teoretisnya (*Een populistische pandemie? Kanttekeningen bij een verwarrend verschijnsel*). K. ABTS dan T. KOCHUYT mengemukakan bagaimana kebencian menjadi tempat bertumbuhnya etnopopulisme (*Het ressentiment van het etnopopulisme: over het misnoegde volk en zijn vijanden*). T. HOUWEN menjajal untuk menjawab pertanyaan bagaimana politik populistis berbeda dari politik lain melalui suatu penelitian atas karakteristik eksposé populistis dan praktik-praktik

serta unsur-unsur figuratif populistis (*De plakkracht van het label 'populisme'*). A. BRAECKMAN dan S. RUMMENS mempelajari relasi antara demokrasi dan populisme (*De democratie in de spiegel van het populisme*).

*Universitas.* – Program *René Descartes Lectures* 2010 diadakan di Universiteit van Tilburg pada 6 hingga 8 Oktober 2010. Ceramah-ceramah ini diorganisasi oleh I. HACKING dan menyangkut tajuk 'Proof: Calculation, Intuition, and A Priori Knowledge'.

**INGGRIS** – *Kongres.* – Nanti pada 29 hingga 31 Maret 2011 di Universitas Sussex akan diselenggarakan sebuah pertemuan tahunan *British Society for the History of Philosophy*. Tema konferensi ini ialah 'The Philosophy of the Enlightenment'. Pembicara penting yakni J. FRIDAY, K. HAAKONSSSEN, J. HARRIS, I. HUNTER, dan Q. SKINNER. Mereka yang berminat menghadirinya maupun juga mengajukan proposal paper bisa menghubungi > Allais (L.L.Allais@sussex.ac.uk) atau K. Haakonssen (K.haakonssen@sussex.ac.uk).

Nanti pada 2 dan 3 Desember 2010 di University of London akan diorganisasi sebuah konferensi bertemakan 'After Kant: Beyond Idealism and Naturalism'. Para pembicaranya terutama ialah Chr. LOPES, Chr. ONOF, S. GARDNER, dan K. GEMES. Yang berminat hadir dalam konferensi ini silakan mengajukan paper ke [afterkant@inbox.com](mailto:afterkant@inbox.com).

Ada beberapa konferensi yang sudah lewat. Salah satunya diadakan dalam rangka penerbitan terjemahan berbahasa Inggris karya Salomon Maimons *Versuch über die Transzendentalphilosophie (Essay on Transcendental Philosophy)*, pada 19 Agustus tahun ini di Manchester Metropolitan University. Penceramah utamanya ialah P. FRANKS, G. FREUDENTHAL, dan B. LORD. Mereka yang masih ingin bertanya-tanya tentang hasil konferensi ini bisa menghubungi [maimonconference@gmail.com](mailto:maimonconference@gmail.com).

*UK Kant Society* dan *Hegel Society of Great-Britain* mengorganisasi sebuah konferensi bersama dari 1 hingga 3 September yang lalu di St. Edmund's Hall, Universitas Oxford. Pembicaranya antara lain K. AMERIKS, K. DE BOER, K. FLIKSCHUH, S. GARDNER, P. KLEINGELD, R. STERN, dan H. WILLIAMS.

Pada 2 dan 3 September 2010 di Universitas Bristol juga diselenggarakan sebuah konferensi tentang 'Explaining Religion'. Pembicaranya J. BERING, E.Th. LAWSON, S. BLACKMORE, P. HARRIS, Chr. MOHR, D. KELEMAN, R.

ASTUTI, K. TALMONT-KAMINSKU, R. MCCAULEY, B. HOOD, A. NORENZAYAN, dan Cl. WHITE.

*Nekrologi.* – Pada 7 Juli 2010 Brian O'SHAUGHNESSY meninggal dunia dalam usia delapan puluh empat tahun. Ia lahir pada 1925 di Melbourne dan belajar filsafat di kota kelahirannya kemudian di Oxford, antara lain kepada G. Ryle dan P. Strawson. Ia sesudahnya mengajar di berbagai universitas di London dan sejak 1982 di King's College London. B. O'Shaughnessy terutama dikenal sebagai pengarang dua karya ekstensif (dan eksklusif): *The Will* (1980) dan *Consciousness and the World* (2000).

Pada 8 April 2010 meninggal dunia juga Antony FLEW. Ia lahir pada 11 Februari 1923, belajar di Oxford di bawah antara lain G. Ryle, dan mengajar di berbagai universitas di Inggris (Aberdeen, Keele, Reading). Ia pernah menjadi seorang ateis seperti pernyataannya sendiri, dan seorang pendukung teori evolusi. Kritik atas ajaran evolusi dari sudut pandang intelligent design telah menghantarnya melepaskan posisi semula itu dan lantas menerima keberadaan Allah dan pencipta: *There is a God: How the World's Most Notorious Atheist Changed his Mind* (2007). Judul lainnya ialah *Logic and Language* (1953), *God and Pilosophy* (1966), *Merely Mortal? Can You Survive Your Own Death?* (2000) dan *Does God Exist: the Craig-Flew Debate* (2003).

*Terbitan Berkala.* – Edisi 2-2010 *Deleuze Studies* adalah sebuah 'Special Issue' mengenai 'Deleuze and the Symptom'. Tulisan-tulisannya berasal dari A. TYNAN, S. MANN-O'DONNELL, E. GAUDITZ, A. ROBINSON, L. COLLINS, dan S. O'SULLIVAN.

**IRLANDIA** – *Kongres.* – Dari 10 hingga 11 September 2010 yang lalu di University College Dublin diadakan sebuah konferensi bertajuk 'Twenty-First Century Heidegger'. Pembicara utamanya ialah M. DE BEISTEGUI dan J. COHEN. Acara ini punya alamat korespondensi [heidegger2010@gmail.com](mailto:heidegger2010@gmail.com).

**PRANCIS.** – *Nekrologi.* – Pada 16 April tahun ini di Paris, Jacques BRUNSCHWIG meninggal dunia. Dia adalah guru besar emeritus filsafat kuno di Sorbonne. Ia lahir pada 1929, belajar filsafat pada École Normale Supérieure dan mengajar di beberapa universitas di Prancis dan luar negeri. Ia mengurus antara lain terjemahan *Topica* Aristoteles melalui penerbit Budé, menterjemahkan *Regulae* Descartes dan bersama dengan G.E.R.

Lloyd membuat buku referensi *Le savoir grec: dictionnaire critique* (Paris, Flammarion, 1996). Selain itu ia menerbitkan juga berbagai artikel tentang filsafat kuno. Tulisan-tulisan terpenting sudah dibundel dalam *Études sur les philosophies hellénistiques: épicurisme, stoïcisme, septicisme* (Épiméthée), Paris, PUF, 1995.

Tak lama sesudahnya, pada 24 April, meninggal dunia juga di Paris, Pierre HADOT. Ia lahir pada 1922 di Reims dan ditahbiskan jadi pastor setelah studi filsafat dan teologi. Pada 1952 ia melepaskan imamatnya itu dan menjadi seorang pustakawan di Bibliothèque Nationale. Sejak 1949 hingga 1964 ia juga menjadi peneliti di CNRS. Pada 1963 ia menerbitkan sebuah essay tentang Plotinus yang lalu menjadi terkenal: *Plotin ou la simplicité du regard*. Sejak 1964 sampai 1985 ia menjadi direktur penelitian di École Pratique des Hautes Études. Pada 1982 ia diinstal di Collège de France, juga karena inisiatif M. Foucault. Ia menerbitkan berbagai buku tentang filsafat kuno (Plotinus, Epicleus). Judul-judul terpenting seperti juga disebutkan tadi *Plotin ou la simplicité du regard* (1963), *Marius Victorinus: recherches sur sa vie et ses oeuvres* (1977), *Exercices spirituels et philosophie antique* (1987), *La citadelle intérieure: introduction aux Pensées de Marc Aurèle* (1992), dan *Qu'est que la philosophie antique?* (1995).

Terbitan Berkala. – Jurnal *Archives de Philosophie* edisi 2-2010 menawarkan sejumlah 'Relectures de l'idéalisme allemand' dengan artikel-artikel dari R. THEIS, L. GALLOIS, G. GÉRARD, E. GRIMMER, I. RADRIZZANI, dan Chr. PERRIN. Sebagai penutup kita juga bisa temukan sebuah terjemahan Prancis tiga surat M. HEIDEGGER kepada K. LÖWITZ. Dalam edisi 3-2010 jurnal ini juga kebanyakan tulisannya membahas tentang *System des transzendentalen Idealismus*-nya Schellings. Tulisan yang dimuat ialah dari A. SCHNELL, M. CHEDIN, T. PEDRO, Ch. THÉRET, P. CERUTTI, J.-Chr. LEMAITRE, dan M. GALLAND-SZYMKOWIAK.

Jurnal *Les Études Philosophiques* beredar dengan nomor 2-2010 dan diberi judul 'Autour de Heidegger, Discours de rectorat (1933): contextes, problèmes, débats'. Tulisan yang dimuat yakni dari Chr. SOMMER, Ch. BAMBACH, K. HARRIES, O. JOUANJAN, dan G. MOST. Juga ada terjemahan Prancis dari surat R. BULTMANN kepada M. HEIDEGGER yang dipublikasikan. Chr. SOMMER dalam artikel penutupnya menawarkan sebuah gambaran publikasi-publikasi baru tentang Heidegger dan sosialisme nasional.

Edisi 106 *Philosophie* (Minuit) berbicara tentang 'L'individu'. Tulisan yang masuk ialah dari S. CHAUVIER, F. SCHMITZ, V. DESCOMBES, J. RABACHIOU, F. WORMS, M. PAVLOPOULOS, dan A. HAMILTON.

Edisi 2-2010 jurnal *Revue de Métaphysique et de Morale* menggagas persoalan 'Concepts rhétoriques, raisons topiques'. Nomor ini diredaksi oleh F.M. ZINI dan memuat tulisan-tulisan dari L. KEIFF, S. RAHMAN, A. MELCER, E. DANBLON, dan S. EBBERSMEYER.

Edisi 68 jurnal *Rue Descartes* menawarkan sebuah pandangan tentang 'Philosopher au Portugal aujourd'hui'. Nomor ini memuat tulisan dari M.F. MOLDER, D. PIRES AURÉLIO, S. MIGUÉNS, R. BERTRAND RAMÃO, A. MARQUES, P. TUNHAS, F. GIL, R. LESSA, M. SILVÉRIO MARQUES, dan J. LOBO ANTUNES.

**CHILE** – *Kongres.* – Dari 25 sampai 27 Oktober 2010 di Santiago de Chile diselenggarakan sebuah konferensi internasional tentang 'Walter Benjamin: Convergences of Aesthetics and Political Theology'. Para pembicara utama yakni H. BRUNKHORST, G. KOCH, B. MENKE, E. CADAVA, M. SELIGMANN-SILVA, J.-M. GANGEBIN, W. BOLLE, dan I. AVELAR. Untuk informasi selebihnya, silakan berkorespondensi di alamat e-mail [conferenciabenjamin@gmail.com](mailto:conferenciabenjamin@gmail.com).

Sebelumnya, dari 20 hingga 22 Oktober, masih di Santiago de Chile juga, diadakan sebuah konferensi internasional tentang 'Christian Philosophy and Freedom'. Konferensi ini diorganisasi oleh *International Academy of Philosophy* dan *Sociedad Chilena de Filosofía Cristiana*. Pembicara utamanya ialah R. SWINBURNE, Chr. MARTIN, DAN J. SEIFERT. Informasi selebihnya bisa ditemukan di [www.uc.cl/iapuc](http://www.uc.cl/iapuc).

**KANADA** – *Terbitan Berkala.* – Nomor 2-2009 jurnal *Philosophiques* sepenuhnya dikhususkan untuk 'Edmund Husserl' dan memuat tulisan-tulisan dari D. FISETTE (yang juga redaktur utama), W. KÜNNE, G. FRÉCHETTE, R. ROLLINGER, R. BRISART, A. CHRUDZIMSKI, C.O. HILL, M. ANTONELLI, C. IERNA, D. PRADELLE, D. SERON, dan J. -Fr. COURTINE. Jurnal yang sama ini di edisi 1-2010-nya di bagian tematik mengkhususkan perhatian pada 'Albert Lautman, philosophe des mathématiques'. Redaktur edisi tematik ini ialah J.-P. MARQUIS, dan tulisan-tulisan lain dibuat oleh F. ZAMALEA, H. BENIS-SINACEUR, P. CASSO-NOGUÈS, B. LARVOR, D. CORFIELD, E. BAROT, Y. GAUTHIER, A. LABEL, dan M. BÉLANGER.

Jurnal *Laval Théologique et Philosophique* menerbitkan sejumlah tulisan bertajuk 'Intuition et abstraction dans les théories de la connaissance anciennes et médiévales'. Redaktur edisi ini adalah V. BUFFON, C. LAFLEUR, dan F. LORTIE, dan penulis-penulis lainnya ialah P. BIONDI, Th. VIDART, D. COHEN, dan J. CARRIER.

**BELGIA** – *Kongres*. – Nanti pada 30 Mei hingga 1 Juni 2011 di Hoger Instituut voor Wijsbegeerte K.U. Leuven akan diselenggarakan sebuah konferensi internasional dengan titel 'Reasons of Love'. Temanya menarik! Pembicara utamanya D. JESKE, M. SMITH, dan R. JAY WALLACE. Konferensi ini diorganisasi oleh E. Kroeker, K. Schaubroeck, St. E. Cuypers, dan W. Lemmens. Mereka yang berminat bisa mengajukan proposal kepada E. Kroeker (Esther.Kroeker@hiw.kuleuven.be) atau K. Schaubroeck (katrien.schaubroeck@hiw.kuleuven.be). Artikel-artikel terpenting akan dipublikasi dalam jurnal *Philosophical Explorations*.

*Terbitan Berkala*. – Jurnal *Ethiek en Maatschappij* edisi 1-2010 membahas tentang etika seksual dan relasi. J. WEEKS dalam artikelnya *Seksuele deugden en alledaagse experimenten* memberikan sebuah gambaran tentang evolusi-evolusi penting di ranah seksualitas. K. RAES mengingatkan akan, selain pergeseran positif, juga beberapa akibat problematis revolusi seksual (*Seksualiteit, lichaamsbeleving en de media in Vlaanderen: een verkenning*). T. CLAES dalam tulisannya mendiskusikan dengan para kritikus progresif mengenai akibat-akibat (yang dianggap problematis) revolusi-revolusi seksual (*Progressif seksueel pessimisme*). P. REYNODLS menyelidiki dalam artikelnya *Seksuele toestemming ontrafeld* bagaimana konsep ini dalam sepuluh tahun terakhir difokuskan dan diselidiki. A. GESCINSKA mempresentasikan dalam tulisannya sebuah evaluasi dari sudut pandang yuridis dan sosial revolusi seksual, antara lain di Polandia (*Lost in Translation: de Kerk en (anti)seksualiteit in postcommunistisch Polen*). T. VAN LOON akhirnya memberi sketsa suatu pandangan atas keyakinan-keyakinan yang telah berubah dan mengubah prostitusi di Belgia.

Tajuk edisi 2-2010 jurnal *Revue Internationale de Philosophie* ialah 'Renaissance du Théâtre, Théâtre de la Renaissance'. Nomor ini diformulasi oleh C. MOLINARI dan menerbitkan tulisan-tulisan dari S. PIETRINI, P. PUGLIATTI, M. DE ROUGEMONT, P. JORDAN, dan E. RODRIGUEZ.

*Uil van Minerva* edisi 2-2010 memuat tulisan M. WEYEMBERGH yang menawarkan beberapa *Reflecties over het terrorisme*. I. DEVISCH

---

mengeksplorasi sejumlah refleksi atas kekuasaan pastoral dan perawatan untuk hidup sehari-hari ('*Wie niet ziek is gezien*'). D. GOOSSENS mencoba meneliti *De metafysische schaduwven achter het veiligheidsdiscours*.

## B. KRONIKTEOLOGI

### **Konferensi Internasional Jaringan Ekklesiologis** (Leuven, 10-13 Maret 2010)

Di bawah judul *The Household of God and Local Households: Revisiting the Domestic Church*, diselenggarakan sebuah konferensi internasional pada 10 hingga 13 Maret 2010 di KU Leuven. Konferensi ini diorganisasi antara lain oleh *International Academy for Marital Spirituality* KU Leuven untuk Studi Perkawinan dan Spiritualitas, dalam kerja sama dengan *Centre for Ecumenical Research* dan jaringan penelitian internasional para ekklesiolog.

Pada 10 Maret kepada sekitar 150 peserta kongres diberikan gambaran umum tentang berbagai aspek dan kompleksitas tema tersebut. M.A. FAHEY (Boston) menjelaskan dalam pengantarnya, berjudul *Fine-Tuning the Notion of Domestic Church*, bahwa sejak Konsili Vatikan II lebih banyak pemahaman diperoleh mengenai bentuk hidup bersama yang lain daripada bentuk keluarga 'barat' laki-laki-perempuan-anak. Sekarang bentuk keluarga ini tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya, maka muncullah kemungkinan baru keberadaan banyak aspek dari *ecclesia domestica*. Th. KNIEPS-PORT LE ROI, pemegang tersebut di Leuven, memerinci tiga pertanyaan utama yang akan memfokuskan refren konferensi ini: 'Tipe relasi-relasi apa yang kita butuhkan dalam Gereja?', 'Tipe keluarga apa yang dibutuhkan untuk Gereja?', dan 'Gereja macam apa yang dibutuhkan oleh keluarga-keluarga kita?'

Pada 11 Maret terutama dibahas mengenai pertanyaan pertama. B.J. HILBERATH (Tübingen) memberikan suatu exposé berjudul *Relations in the Community of the Faithful*. Caranya membahas *community* dan *participation* dalam dokumen Konsili Vatikan II berjalan seiring dengan argumen dari pembicara-pembicara lain dalam konferensi ini. Yang spesifik dari *communio* ialah bahwa ia diberikan kepada kita; bahwa ia diberikan oleh Allah dan bahwa kita semua berpartisipasi di dalamnya; bahwa ia dalam hidup ini berbentuk konkret. *Participatio* adalah keterlibatan dalam *communio* melalui *Teilgabe*, *Teilhabe*, dan *Teilnahme*. Sebentuk *communio*

adalah keluarga, tapi dari sudut definisi masih ada lebih banyak kemungkinan. Keluarga (kristiani) dan bentuk-bentuk lain berbeda dalam caranya menjalankan apa yang konkret, tetapi satu sama lain saling sejalan dalam hal merupakan *communio* yang diberikan Allah. Jalan buntutnya ialah ketika yang satu mau disesuaikan pada yang lain, contohnya ketika kita dengan pas atau tidak pas bicara soal 'saudara laki-laki dan saudara perempuan'.

Juga pembicara lain mengarahkan pada pentingnya untuk tidak memandang bentuk secara absolut: bahwa keluarga adalah tempat keramahtamahan, lebih relevan daripada kenyataan satu atau dua orangtua, atau bahwa orangtuanya berasal dari keluarga (keturunan) yang berbeda. Apakah lantas keluarga sebagai *domestic church* sepenuhnya menjadi pemahaman yang cair? Jauh dari itu. Para pembicara, terutama ekklesiolog dan teolog pastoral, sepakat pada pentingnya keluarga sebagai tempat di mana manusia belajar mencintai, baik mereka yang telah dipilih, maupun mereka yang tidak dipilih tapi diberikan (gereja dan keluarga sebagai bentuk *communio* memang mengimplikasikan '*learning to love people you don't like*'). Pentingnya hal ini semakin kuat hari-hari ini. Dari situlah hierarki Gereja perlu memfasilitasi keluarga sebagai *domestic church*, antara lain dengan menunjukkan 'eucharistic hospitality' menyangkut keluarga-keluarga 'campur'.

### **Simposium Kesaksian Seni Bencana (Holocaust)**

(Tilburg, 16 April 2010)

Pada 16 April 2010 di Villa de Vier Jaargetijden, Tilburg, diadakan simposium *Een gebroken bemel: Holocaust getuigenis, beeld en beeldspraak – in herinnering plaats*. Panitianya ialah L. HOEVEN (UVT/DRW Tilburg), E. BORGMAN (UVT/DRW Tilburg) dan O. HEYNDERS (UVT/DRW Tilburg) dari Fakultas Sastra Universitas Tilburg. Seminggu setelah hari peringatan Holocaust *Yom ha Szyova* dan untuk mengantisipasi peringatan hari kematian Paul Celans berkumpul sembilan ilmuwan bersama dengan sekitar tujuh puluh orang yang hadir membahas syarat-syarat dan batas-batas kemungkinan dalam imajinasi dan dalam pengolahan imaji-imaji kesaksian seni Holocaust.

Sebagai introduksi, HOEVEN memutar film pendek hitam-putih 'Monument' dari seniman F. VAN DER MEER. Dalam ceramah pembuka

---

*Wat gedenken wij als wij gedenken*, BORGMAN mensketsakan bahaya yang hampir mutlak bahwa mengenangkan masa lalu itu 'menutup' alih-alih 'membuka' bagi masa kini dan masa depan, karena mereka yang mengenangkan itu mau mengecualikan diri dari realitas tak tertahan yang direpresentasikan oleh kenangan akan Holocaust. "Mengenangkan berarti mengenangkan ketidakmungkinan untuk mengenangkan dan ketidakmungkinan untuk tidak mengenangkan," katanya lebih lanjut. Sesudahnya S. TAMARIT OTERO (violin) dan L. HULSHOF (piano) menampilkan musik dari N. RICHTER, R. WERTHEIM, dan B. BARTÓK.

Selama program pagi 'Sporen van herinnering', H. VAN LIEROP (UVT/DTC Tilburg) dalam ceramahnya *De oorlog is niet voorbij: De generatieroman in de jengdliteratuur over de Tweede Wereldoorlog* menggambarkan perkembangan cara representasi Perang Dunia II dalam roman anak muda. P. CODDE (Universitas Gent) membawakan dalam presentasinya, *(M)Auschwitz en de grafische roman: Art Spiegelmans Maus*, bagaimana Spiegelman menggambar untuk merekonstruksi pengalaman traumatis Shoah. HEYNDERS berargumen dalam papernya '*De onleesbaarheid van deze wereld: Paul Celans dichten als getuigenis*', bahwa kekuatan menghancurkan Holocaust itu tak terkatakan, tetapi mencari-cari jalan melalui imajinasi. Di bawah judul *On Stage: Hannelore Cahn in het theater van de herinnering*, HOEVEN melalui kesaksian drama Cahn memberikan pemahaman tentang 'kontingensi historis' sebagai berbahaya namun adalah fenomena mengenangkan yang menjanjikan.

E. VAN DER KNAAP (UU Utrecht) membuka sesi tengah hari 'Ruimte voor herinnering' dengan ceramah *Retraumatisering door film: Over de impact van beelden van vervolging en vernietiging*. Ia memaksudkan bahwa film dan gambar bisa menimbulkan retraumatisasi dan bahkan sebuah *post traumatic stress disorder* pun bisa. P. POST (UVT/DRW Tilburg) memperlihatkan dalam presentasinya *Living Memory: Over de meervoudige identiteit van een Holocaust gedenkplaats*, bagaimana tempat-tempat mengenangbisa menjadi pengingat yang hidup, persis melalui interaksi lebih jauh domein-domein seperti religi, *healing*, kultur mengenangkan, seni dan kultur atraksi di ruang publik. Dengan judul *Music for the End of Time: Muziek als naar voren gerichte herinneringskunst*, M. HOONDERT (UVT/DRW Tilburg) mengemukakan bahwa musik sesungguhnya tidak dapat merepresentasikan masa lalu, karena musik secara radikal menempatkan pendengar di masa kini. H. VAN DRIEL (UVT/DTC Tilburg) dalam presentasinya, *Getuigen in een digitale cultuur*, menggunakan internet sebagai

metafor bagi hidup bersama kita. Dalam worldview kaleidoskopis kini kebaikan dan kejahatan berjalan bersama-sama dan pertimbangan moral yang berkelanjutan diperlukan.

Setelah pengantar dari R. VAN DEN BRANDT (RU Nijmegen), F. SCHWARZ mengisahkan kenangannya sendiri dari buku dan memoirnya berjudul *Treinen op dood spoor*, mengenai tinggalnya di kamp-kamp Westerbork, Theresienstadt, Auschwitz-Birkenau dan Meuselwitz.

### **Pertemuan AKT tentang Relasi Teologi dan Ilmu-Ilmu Sastra**

(s'Hertogenbosch, 15 Januari 2010)

Pertemuan pertama dari seri masa depan teologi di Belanda yang diprakarsai Afdeling Katholieke Theologie (AKT) bertema besar *De theologie gevierendeeld: Vier spanningsvelden voor de theologiebeoefening in Nederland*, diadakan pada 15 Januari 2010 mengusung tema pertama 'Teologi dan Ilmu-Ilmu Sastra: Antara Iman dan Kultur'.

Di banyak universitas di Belanda, selain sastra dan filsafat, juga diberikan teologi dan studi religius. Apa sebetulnya asumsi-asumsi substantif dan implikasi integrasi teologi di dalam ilmu sastra? Apakah teologi itu juga ilmu sastra? Masih ada lagi pertanyaan-pertanyaan praktis. Apakah fakultas-fakultas teologi lantas 'menguap' dan kurikulumnya akan terfragmentasi kalau mereka harus bekerja sama dengan fakultas-fakultas sastra yang jelas lebih besar dan banyak? Atau adakah kans-kans untuk menarik mahasiswa publik dan kerja sama interdisipliner yang lebih banyak?

Kedua pembicaranya ialah A. DENAUX, dekan Fakultas Teologi (UVT Tilburg) dan W. FRIJHOFF, guru besar emeritus Sejarah Zaman Baru (VU Amsterdam) dan juga guru besar tamu Kultur dan Religi di Fakultas Sastra (RU Nijmegen). FRIJHOFF mengkhususkan presentasinya pada fakultas-fakultas sastra di Nijmegen. Hadir sekitar tiga puluh teolog dari kalangan ilmuwan dan bidang sosial.

DENAUX memperlihatkan cacat pada kejelasan filosofis ilmu dan metodis seputar pemahaman 'ilmu-ilmu sastra' yang dibedakan oleh Wilhelm Dilthey (1833-1911) dari pemahaman 'ilmu-ilmu alam'. 'Ilmiah sastra' memuat dua elemen: pengakuan singularitas yang tak tereduksi roh manusia dan pendekatan hermeneutis. Teologi juga memiliki kedua elemen ini dan sejauh ini suatu ilmu sastra. Tetapi teologi mengingatkan

ilmu sastra juga pada ketakterhindaran persoalan kebenaran dan konkritisasinya dalam persoalan makna. Pada akhir DENAUX menyebutkan bahwa dalam praktik administratif penskalaan fakultas ilmu sastra nampaknya ditentukan oleh motif-motif non-ilmu sastra, karena ide bahwa pendidikan dan penelitian itu harus bisa dikuantifikasi dan menguntungkan secara ekonomis.

FRIJHOFF kurang menekankan pemisahan dengan ilmu alam tapi lebih dengan ilmu sastra lain. Ia melakukannya dengan di satu pihak mengacu pada pentingnya studi teologi sebagai pengantar pada jabatan konkret gerejani dan di pihak lain pada pembedaan dengan ilmu-ilmu agama. Dengan menghormati poin yang pertama integrasi dalam fakultas ilmu sastra bisa membuat pelatihan jabatan menjadi lebih ilmiah, sementara sebaliknya teologi pada ilmu-ilmu sastra bisa membuat keterlibatan sosialnya lebih jelas. Apa yang dimaksud dengan poin kedua, menurut FRIJHOFF, ialah bahwa objek teologi adalah Allah dan pembicaraan kebenaran juga tentang Allah, sementara ilmu-ilmu agama memandang religi sebagai objek praktik kultural.

### **Hari Studi mengenai Ruang untuk Ritual**

(Utrecht, 22 Januari 2010)

Dalam rangka terbitnya dua publikasi buku bertema 'Tempat-Tempat Ritual Baru', pada 22 Januari yang lalu diselenggarakan sebuah hari studi di Museum Catharijneconvent di Utrecht. Judul hari studi ini *Ruimte voor ritueel* (Ruang untuk Ritual). Hari studi ini mengambil tempat di auditorium museum dan dihadiri kurang lebih seratus peminat.

Dalam kata sambutannya, konservator M. DE BEYER memperjelas mengapa Museum Catharijneconvent menyediakan tempat untuk suatu hari studi tentang tempat ritual dan sakralitas: karena museum itu sendiri dibangun pada abad pertengahan sebagai biara untuk ritual liturgis dan sebagai museum modern karena penggabungan religi dan kultur kadang menjadi suatu dimensi yang sakral. Teolog sistematik E. BORGMAN (UVT/DRW Tilburg) menggambarkan bagaimana ia pernah menghayati pengalaman serupa di London National Gallery pada pameran *The Sacred Made Real* mengenai seni patung religius dari abad ke-17. BORGMAN membahas bagaimana para pematung seperti Gregorio Fernández melalui penciptaan imaji yang sangat realistis justru dapat menghadirkan realitas

supranatural di dalamnya. Menurut Borgman mereka melakukan itu terutama dengan mengenangkan topik secara sungguh-sungguh: dengan menggambarkan apa yang kurang, maka apa yang tidak nampak dalam hal tertentu menjadi hadir. Patung yang sangat indah Maria sebagai 'Virgen de Dolores', mengenakan baju seorang janda Spanyol, memukau orang yang memandangnya sampai pada mengenangkan dan meratapi Anaknya yang tidak nampak di sana. Melalui apa yang tidak tampak, memori, dan juga orang yang memandangnya sendiri, dibawa masuk ke dalam tempat yang kudus, begitu kata Borgman.

Setelahnya, guru besar studi gender dan teologi, A.-M. KORTE (UU Utrecht) membawa publik ke masa yang sangat berbeda dan lanskap-media yang berbeda pula dalam ceramahnya tentang album kontroversial *Confessions on a Dance Floor* dari penyanyi pop Madonna dari tahun 2005. Seri konser yang terkait dengan album itu di seluruh dunia membawa keributan besar di antara orang Kristen dan pemimpin religius (juga yang bukan Kristen). Batu sandungan dalam show itu ialah setiap kali Madonna muncul dalam 'scene', ia tergantung pada sebuah salib besar, seperti di drama sengsara multimedia modern. Kebanyakan dari kritikus paling semangat terhadap Madonna pun belum pernah melihat sendiri adegan itu dan tidak melihat pesan yang melatarbelakanginya. Penggambaran penyaliban Kristus di podium musik pop, nota bene oleh seorang perempuan, cepat sekali dianggap sebagai bentuk penghujatan yang keterlaluan. Madonna, pada gilirannya, sudah tahu persoalan sensitif ini dan menggunakannya untuk menyampaikan pesan soal penderitaan jutaan korban AIDS di Afrika.

Setelah istirahat, sosiolog dan penulis H. VUIJSJE (dalam ceramah berjudul *Grensgevalen*) mengundang ingatan akan tempat-tempat 'sakral' dalam hidup pribadinya, antara lain kuburan perang di Margraten, Limburg, di mana kunjungan tahunan ke sana di masa mudanya memberi karakter sebuah ritual. Sesudahnya VUISJE membahas secara kritis apa yang dipandang oleh P. POST (UVT/DRW Tilburg) sebagai kelekatan modern pada 'topolatri' (bdk. K.M. Michel). Jadi konsentrasi pada tempat-tempat dan objek, menurut Vuisje, karena individualisasi yang canggih tidak begitu saja dianut: segala perhatian tidak lagi ditujukan pada objek devosi ataupun tujuan dari peregrinasi, tetapi lebih kepada caranya dan jalan untuk sampai ke sana. Sakralitas karenanya paling penting disituasikan dalam keyakinan orang yang beriman sendiri. VUIJSJE terus menerus menekankan bahwa penghayatan natur dan kultur serta pengalaman

religius tradisional satu sama lain masih saling mempengaruhi. Alih-alih menarik diri dari religi kita lebih baik, menurut Vuijsje, bicara soal 'pengaburan' batas-batas, antara yang sakral dan yang profan, surga dan neraka, tuhan dan bukan-tuhan. Setelah presentasinya, Vuijsje mendapatkan satu eksemplar dari penulisnya sendiri, POST, buku *Voorbij het kerkgebouw: Over de speelruimte van een ander sacraal domein* (Berne, 2010). Sedangkan kepada KORTE, diberikan buku yang ditulis oleh P. POST dan A.L. MOLENDIJK, *Holy Ground: Re-Inventing Ritual Space in Modern Western Culture* (Leuven, 2010).